

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor merupakan tempat dilakukannya berbagai macam aktivitas kerja sebagai tempat proses penanganan informasi mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan sampai menyalurkan informasi dalam rangka mendukung tercapainya tujuan organisasi. Kantor adalah setiap tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha, dengan nama apapun juga tempat tersebut mungkin diberikan. Kantor memiliki beberapa macam fungsi antara lain seperti, menerima informasi, merekam sebuah informasi, mengatur informasi, memberikan suatu informasi, serta melindungi aset atau harta. Salah satunya adalah Kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (**KONI**) adalah lembaga otoritas keolahragaan di Indonesia. Tujuannya adalah memberikan akses kemudahan pembiayaan bagi mahasiswa. Kantor KONI berada di Jl. Gedung Direksi Gelora Bung Karno, Jalan Pintu 1 Senayan, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, yang merupakan gedung perkantoran. Tepat di sebelah jalan raya yang dikelilingi gedung perkantoran, hotel, café, sarana olahraga dan pertokoan.

Saat ini, KONI Pusat belum memiliki gedung sendiri dan masih berkantor di gedung pengelola sarana GBK yang berlokasi di Gedung Direksi Gelora Bung Karno, Jalan Pintu 1, Senayan, Jakarta Pusat. Untuk melaksanakan tugas-tugas pokok KONI maka diperlukan sarana prasarana kerja yang mendukung, terutama dalam upaya koordinasi antar pengurus KONI maupun dengan pengurus 72 cabang olahraga yang berada di bawah naungan KONI. Pada 28 Mei 2018 KONI Pusat mengajukan surat kepada Direktur Utama Pusat Pengelolaan Di Kawasan Gelora Bung Karno yang berisi tentang usulan pembangunan Kantor Induk untuk 66 cabang olahraga (saat ini sudah 72 cabang). Hal ini dikarenakan selama ini induk cabang olahraga berkantor terpisah-pisah dan jauh dari pusat kegiatan. Oleh karena itu, dengan pengajuan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan koordinasi antara cabang olahraga dengan KONI Pusat maupun antar cabang olahraga.

Untuk mencapai kelancaran dan tujuan dalam suatu lembaga juga sangat bergantung pada sarana dan prasarana dalam sebuah kantor. Tanpa adanya sarana dan prasarana, tidak mungkin tujuan suatu lembaga dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga membutuhkan sarana dan prasarana kantor yang dapat memfasilitasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya agar dalam melaksanakan kegiatan operasional lainnya dapat berjalan lancar. Disamping itu hasil studi banding terhadap kantor Komite Olahraga Nasional (**KONI**) dengan Balai Kesehatan Olahraga Masyarakat Bandung dan juga kantor Dinas Pemuda Olahraga Kota Bandung Pada kedua kantor tersebut bergerak dalam lembaga olahraga terdapat beberapa perbedaan dalam sebuah tata ruang dan konsep pada interior. Sehingga terdapat beberapa permasalahan yang timbul.

Dari hasil observasi dan studi lapangan terhadap kantor Komite Olahraga Nasional (**KONI**) masih ditemukannya beberapa ketimpangan atau kekurangan seperti tata ruang, pencahayaan, luas area, kebutuhan ruang, dll. Untuk itu perlu dilakukan pembangunan *new design* untuk memenuhi kenyamanan pengguna dan efektivitas dalam bekerja sehingga dapat memaksimalkan proses pekerjaan. Tujuan perancangan ini adalah memberikan solusi dan memecahkan masalah yang terdapat dalam segi interior sehingga pengguna dapat merasa nyaman dan memaksimalkan proses kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang didapat, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan ruang pada kantor tersebut masih kurang karena bertambahnya cabang olahraga pada kantor tersebut.
2. Terdapat beberapa area kosong yang tidak digunakan dan dimanfaatkan secara efektif.
3. Sirkulasi Antara meja karyawan dengan meja disamping nya yang tidak memiliki sebuah space, sehingga tidak terdapat sebuah privasi antar karyawan dalam melakukan aktivitas.

4. Sirkulasi udara alami di beberapa ruang perkantoran yang masuk masih terbilang kurang dikarenakan penerapan pada jendela tersebut yang terlihat kecil.
5. Kurangnya intensitas pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Kantor Komite Olahraga Nasional (KONI) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain sebuah interior perkantoran yang dapat membentuk ruangan yang mendukung guna menciptakan kenyamanan dan efektivitas dalam bekerja?
2. Apa saja fasilitas interior yang dapat menunjang sebuah aktivitas dalam bekerja?
3. Bagaimana menciptakan fasilitas dan furniture yang sesuai dengan kebutuhan dalam kantor olahraga tersebut sehingga dapat melakukan aktivitas dengan nyaman?
4. Bagaimana pengorganisasian ruang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan para pengguna kantor tersebut?
5. Bagaimana menerapkan pendekatan *Healty building* dan *convenience* pada desain perkantoran?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

1. Merencanakan dan merancang fasilitas dan ruangan –ruangan kantor yang dapat menampung segala aktifitas karyawan pada Kantor KONI.
2. Merencanakan dan merancang gedung Koni yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan KONI Pusat menurut standarisasi gedung kantor.
3. Untuk meningkatkan kualitas dari segi kenyamanan dan efektivitas disebuah kantor.

4. Untuk membuat para pengguna nya merasa nyaman dalam melakukan sebuah aktivitas di dalam ruangan, dengan menggunakan pendekatan desain *healthy building* dan *convenience*.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan Kantor Komite Olahraga Nasional (**KONI**) ini adalah :

1. Mengolah tapak yang akan digunakan agar dapat memwadahi kegiatan olahraga yang sesuai dengan masing-masing cabang olahraga dan standar arsitektur hijau.
2. Mendesain sirkulasi pada tapak agar memudahkan pengguna bangunan dalam beraktivitas.
3. Mendesain Layout ruang pada bangunan yang ideal untuk kegiatan keorganisasian KONI.
4. Membuat fasilitas-fasilitas olahraga yang dapat menunjang para atlet.
5. Menggunakan pencahayaan dan penghawaan secara alami.
6. Menggunakan bahan bangunan yang memenuhi standar *healthy building*.
7. Mendesain fasad yang memiliki nilai estetika, namun dapat memenuhi standar *healthy building*.

1.5 Batasan Perancangan

Pembatasan Perancangan digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan perancangan. Jenis perancangan fiktif yang berlokasi di Gedung Direksi Gelora Bung Karno, Jalan Pintu 1 Senayan, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270 dengan luasan tapak 2000 m² yang mencakup area *lobby*, *staff*, kepala dinas, area perpustakaan, *cafeteria*, area seminar, dan area serbaguna menerapkan standarisasi perancangan yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa alasan yang meliputi :

1. Lobby

- *First point* seluruh area untuk karyawan dan tamu.
- Sebagai *first impression* sebuah perkantoran olahraga.

- Terdapat beberapa kegiatan seperti menunggu, dan juga melihat sebuah *gallery* berupa penghargaan maupun piagam.

2. *Office Space*

- Sebuah area yang diperuntukan untuk bekerja dan juga mencari sebuah *idea*.

3. Area Penunjang

- Fasilitas Kesehatan Preventif dan Kebugaran
- Perpustakaan
- *Cafeteria*

1.6 Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi *client*

Dikarenakan target pasar dari perusahaan ini adalah pekerja. Untuk menarik pekerja untuk tertarik dalam segi interior maka diperlukannya perancangan dengan konsep kenyamanan dan efektivitas dalam ruangan sebuah kantor.

2. Manfaat Bagi Pegawai

Agar memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam melaksanakan tugas maka diperlukannya sebuah perancangan *new design* sehingga pekerjaan berjalan secara maksimal dan pengguna pun merasakan kenyamanan dalam melaksanakan tugasnya

3. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Mengingat kembali untuk memperhatikan sebuah estetika ruang, efisiensi dan kenyamanan pada tiap ruang sehingga pengguna pun merasa nyaman melakukan aktivitasnya.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

- **Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

- **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

- **Studi Analisis**

Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang terlibat (sumber). Wawancara ini dilakukan di Kantor Komite Olahraga Nasional (**KONI**), dengan sumber Bapak Suwardi yang menjabat sebagai staff pembinaan organisasi di kantor tersebut. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan antara lain.

- Nama bapak siapa?
- Jabatan bapak sebagai apa di kantor ini?
- Kantor ini digunakan untuk apa?
- Tahun berapa kantor ini didirikan?
- Apakah mempunyai sebuah cabang?
- Rencana dan target kedepannya untuk kantor ini?
- Konsep desain kantor ini?
- Perancangan kantor ini apakah menggunakan jasa desain interior atau tidak?

2. Observasi

Komite Olahraga Nasional Indonesia (**KONI**)

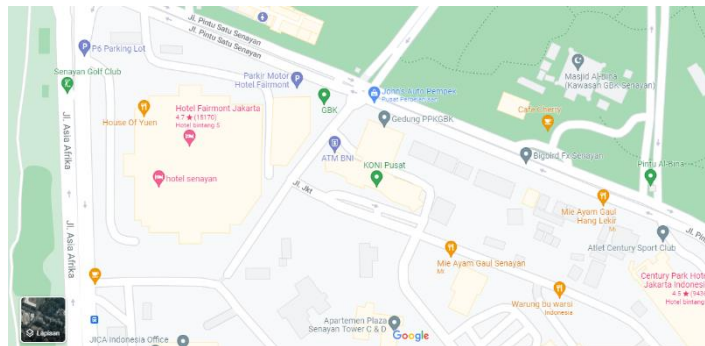
Alamat : Gedung Direksi Gelora Bung Karno, Jalan Pintu 1 Senayan,
RT.1/RW.3, Gelora,Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10270

Telepon : (021) 5737494

Jam Operasional : Senin – Jumat 09.00 – 16.00 WIB

Lingkup Layanan

Lembaga Komite Olahraga Nasional Indonesia (**KONI**) memiliki tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan dan peningkatan prestasi atlet, kinerja wasit, pelatih dan manager untuk mewujudkan prestasi keolahragaan nasional menuju prestasi internasional.



Gambar 1 Lembaga Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.
Sumber: Google Maps

3. Studi Analisis

A. Analisa Ruang

- *Ceiling*



Gambar 2 Ceiling gedung Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: Dokumen Pribadi

Material *Ceiling* yang diterapkan pada kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (**KONI**) ini menggunakan gypsum berwarna putih yang mengidentikan dengan kesan bersih dan simple.

- **Lantai**



Gambar 3 Lantai gedung Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada gedung perkantoran ini menggunakan keramik dengan motif granit, guna memberi kesan yang mewah pada gedung tersebut dan juga menciptakan suasana ruangan yang dingin.

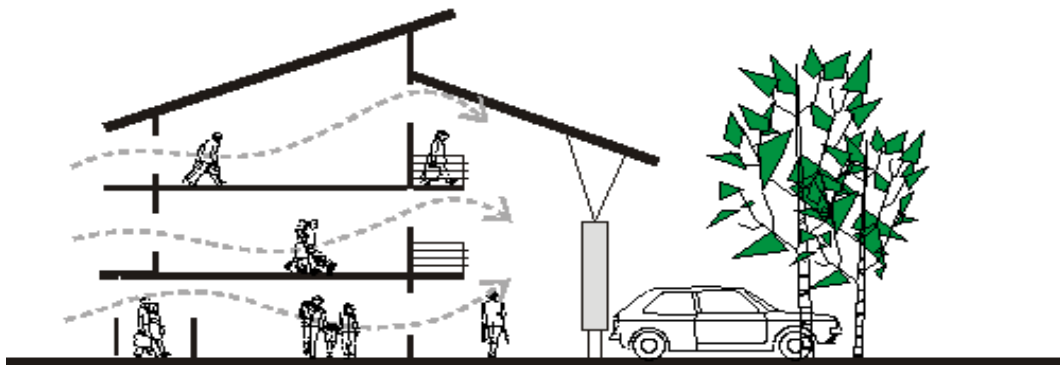
- **Penghawaan**



Gambar 4 Ruang Rapat Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: Dokumen Pribadi

Untuk beberapa ruangan pada kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (**KONI**) ini menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC split*, seperti ruangan manager, *staff* dan rapat, guna menjaga kelembaban ruangan tersebut.



Gambar 5 Ilustrasi ruangan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: <https://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan/>

Sementara itu untuk area tengah kantor tersebut menggunakan penghawaan alami seperti menerapkan bukaan dari kaca yang lebar dan material alami, karena terdapat sebuah area vegetasi di sisi bangunan kantor tersebut.

- **Pencahayaan**



Gambar 6 Pencahayaan Buatan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: Dokumen Pribadi 2021

Beberapa ruangan pada kantor ini menggunakan pencahayaan buatan yaitu lampu TL dengan sistem *general lighting*. Dengan lampu TL berwarna putih sebagai media pendukung saat melakukan aktivitas pekerjaan agar lebih jelas dan fokus.



Gambar 7 Pencahayaan Alami Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: Dokumen Pribadi

Adapun pencahayaan alami pada kantor tersebut dengan menerapkan sebuah jendela berjenis *awning* atau *hopper*, guna memancarkan cahaya yang natural.

- **Warna**



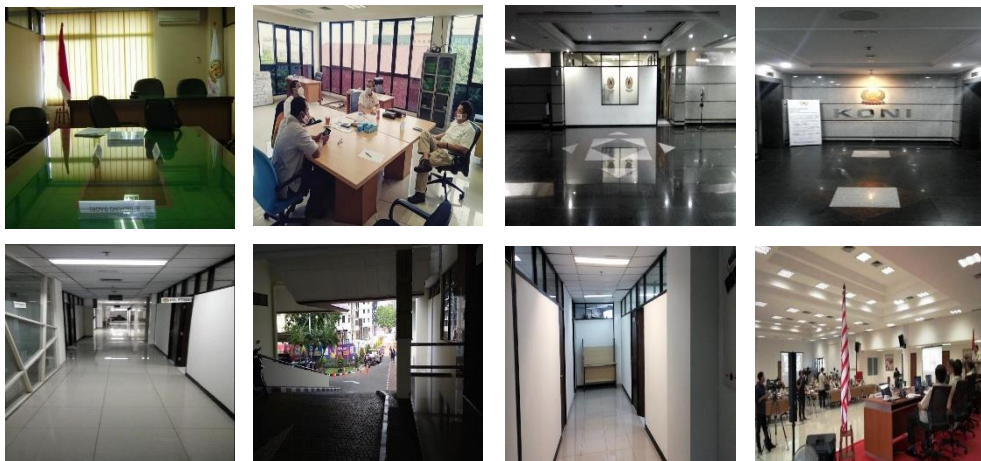
Gambar 8 Unsur Warna Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: Dokumen Pribadi

Penggunaan warna pada kantor Komite Olahraga Nasional (**KONI**) ini menggunakan warna netral seperti putih, abu – abu sehingga membuat ruangan tersebut memiliki kesan dengan suasana dingin dan tenang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.



Gambar 9 Dokumentasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)

Sumber: Dokumen Pribadi

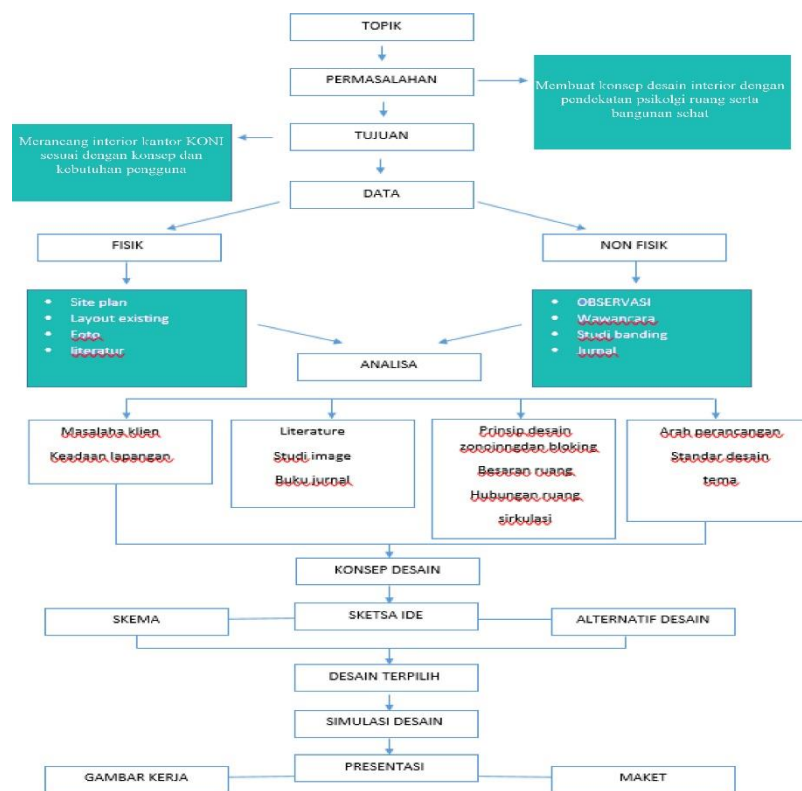
5. Studi Literatur

- a. Kantor merupakan sebuah balai (ruang, gedung dan rumah) tempat yang digunakan untuk mengurus suatu pekerjaan (suatu instansi atau perusahaan) atau tempat bekerja.
- b. Ciri ciri kantor
 - Sebagai alat yang dapat menyambungkan pikiran pimpinan kepada para anggotanya.
 - Membantu pemimpin dalam merumuskan sebuah pekerjaan dan kemampuan kerja yang dapat menyerderhanakan suatu *system management*.
 - Dapat membantu administrasi atau tata usaha untuk dapat mencapai sebuah target yang di inginkan.
- c. Unsur unsur kantor
 - Gedung salah satu unsur ini terdiri dari bangunan, ruangan ruangan dan juga perlengkapan lainnya.
 - Personil yaitu suatu unsur ini terdiri dari seluruh orang yang memiliki hubungan dengan organisasi yang terdapat di kantor seperti; pimpinan, karyawan dan lain sebagainya.
 - Peralatan yakni sebuah unsur ini terdiri dari alat atau mesin yang berada di kantor.
- d. Tujuan kantor
 - Merekam dan menyimpan data-data serta informasi. Tujuan pembuatan rekaman merupakan sedang menyiapkan informasi sesegera mungkin apabila manajemen meminta informasi tersebut.
 - Mengatur informasi Informasi yang akan diakumulasi oleh kantor jarang dalam bentuk yang sama layaknya akan ketika diberikan, seperti mengumpulkan informasi maupun sumber-sumber yang berbeda dan membuat perhitungan atau pembukuan.
 - Memberi informasi bila dimana manajemen diminta sejumlah informasi yang akan diperlukan, kantor segera memberikan

informasi tersebut dari rekaman yang tersedia. Sebagian informasi -yang diberikan bersifat rutin, sebagian bersifat khusus.

- Melindungi aset yakni dengan mengamati secara cermat berbagai kegiatan dalam perusahaan seperti diperlihatkan di dalam rekaman dan mengantisipasi segala hal yang tidak menguntungkan yang mungkin terjadi.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 10 Mind Mapping

Sumber: Dok. Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di Senayan Jakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur yang relevan dan digunakan sebagai sumber data-data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan baik dalam perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi tentang konsep perancangan perpustakaan yang akan diterapkan dengan menambahkan tema dan konsep didalamnya serta menambahkan data-data seperti standar perkantoran dan uraian konsep material, bentuk, warna dan sebagainya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DAN DENAH KHUSUS

Berisi konsep-konsep perancangan mulai dari konsep *layout*, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material , *furniture* , maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain perkantoran.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang ringkasan atau rangkuman dari setiap bab-bab yang dapat menghasilkan kesimpulan. Dan saran untuk menerima masukan bertujuan untuk perncangan agar dapat masukan yang dapat memperbaiki kekurangan dari segi desain maupu pengkonsepan.